

Muncul 34 Kasus Positif Covid-19

GROBOGAN (KR) - Kasus baru positif Covid-19 di Kabupaten Grobogan pada bulan Oktober 2020 ini masih terus muncul. Senin (26/10), ada 11 orang dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19. Angka ini sama dengan kasus baru yang terjadi pada Sabtu (24/10). Sedangkan kasus terbanyak pada bulan Oktober 2020 terjadi pada Minggu (25/10) berjumlah 12 kasus. Dari 11 kasus baru yang terjadi Senin (26/10), 4 orang di antaranya dari Kecamatan Purwodadi. Yakni perempuan usia 50 tahun dan 55 tahun, pria usia 29 tahun dan 70 tahun. Kemudian perempuan usia 55 tahun dan pria usia 77 tahun dari Kecamatan Toroh, perempuan usia 31 tahun dan 48 tahun dari Kecamatan Karangrayung, perempuan usia 34 tahun dan pria usia 33 tahun dari Kecamatan Kradenan, serta pria usia 24 tahun dari Kecamatan Pulokulon.

"Namun, dari 11 kasus baru tersebut, tiga di antaranya sudah meninggal beberapa hari lalu, tetapi hasil tes swabnya baru diketahui hari ini. Ketiganya adalah perempuan usia 50 tahun dan pria usia 77 tahun dari Kecamatan Purwodadi," ungkap Ketua Harian Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Grobogan, Endang Sulistyoningih, Senin (26/10). Selain kasus baru, juga ada dua orang yang dinyatakan sembuh dari Covid-19. Yakni, perempuan usia 33 tahun dari Kecamatan Kedungjati, dan pria usia 30 tahun dari Kecamatan Wirosari. Dengan perkembangan tersebut, maka total kasus positif Covid-19 di Kabupaten Grobogan bertambah menjadi 576 orang, sebanyak 437 orang di antaranya dinyatakan sembuh, 81 orang meninggal, 37 orang dirawat di rumah sakit dan 21 orang menjalani isolasi mandiri. (Tas)

Mayoritas Kebakaran Karena Kelalaian

TEMANGGUNG (KR) - Kelalaian manusia menjadi faktor utama penyebab kebakaran yang terjadi di Kabupaten Temanggung. Kelalaian itu seperti meninggalkan tungku dan kompor dalam keadaan menyala, membuang puntung rokok yang masih menyala secara sembarangan, dan instalasi listrik yang tidak sesuai standar. Terkait hal itu, warga diminta untuk berhati-hati dan meningkatkan kewaspadaan agar tidak menjadi korban kebakaran.

"Temuan dari kejadian kebakaran, umumnya karena api dari tungku yang menjalar lantaran belum benar-benar padam saat ditinggalkan dan hubungan pendek arus listrik," kata Kepala Bagian Pemadam Kebakaran Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Temanggung Gito Walngadi, Senin (26/10). Dikatakan, dalam medio Januari hingga Oktober 2020 kejadian kebakaran cukup tinggi yakni mencapai 25 kasus. Dari kejadian tersebut, terbanyak pada musim kemarau, sebab barang kering dan mudah tersulut api, apalagi pada bangunan berbahan dasar kayu.

Dikemukakan potensi kebakaran, terjadi di 20 kecamatan yang ada, tetapi berdasar data yang paling banyak terjadi kebakaran di Kecamatan Kedu. Kerugian dari kebakaran, ungkapnya, nilainya mencapai miliaran rupiah. (Osy)

Banyumas Diguyur Hujan, 123 Rumah Terendam Banjir

BANYUMAS (KR) - Hujan deras yang mengguyur wilayah Banyumas, Minggu (25/10) malam hingga Senin (26/10) dini hari mengakibatkan banjir di tiga desa di Kecamatan Kemranjen. Banjir dipicu meluapnya Sungai Bodong yang mengalir di Desa Kedungpring, Desa Kecila, dan Desa Alasmalang, menyebabkan sebanyak 113 rumah terendam air.

Kordinator Taruna Siaga Bencana (Tagana) Banyumas Heriana Adi Chandra, mengatakan musibah banjir ini terjadi akibat peningkatan curah hujan, sehingga Sungai Bodong meluap di wilayah Kemranjen menggenangi ratusan rumah warga dengan ketinggian mulai 40 centimeter hingga 80 centimeter. Ada 113 rumah yang terendam banjir tersebar di Desa Kedungpring di RT 1 RW 2 sebanyak 17 rumah, RT 2 RW 2 sebanyak 22 rumah. Desa Kecila ter-

dapat 74 rumah yang terendam banjir yang berada di RT 1 RW 1, RT 1 RW 5, RT 1 RW 8, RT 2 RW 8 dan RT 3 RW 8.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), PMI,

Tagana, dan relawan kebencanaan di Banyumas melakukan upaya penutupan air yang meluap dari sungai, sehingga Senin (26/10) pagi banjir sudah surut. "Tadi malam kita sudah mengaksesmen, untuk

banjir di Kecamatan Kemranjen ada tiga desa yang terdampak. Ada ratusan rumah memang sempat kemasukan air, sehingga beberapa warga kita lakukan evakuasi," kata Ady Candra.

Ariono, anggota Bidang Kebencanaan PMI Banyumas menambahkan setelah menerima laporan adanya bencana banjir di wilayah Kemranjen pihaknya selain membantu menutup akses air yang meluap juga membantu bahan makanan bagi warga terdampak. "Tim relawan sudah ikut membantu mengirim bahan makanan bagi warga yang terdampak," kata Ariono. Menurutnya, selain musibah banjir juga dilaporkan ada dua rumah yang mengalami rusak akibat terkena tanah longsor, yakni di Desa Karangsalam Kecamatan Kemranjen dan Desa Adisana Kecamatan Kebasen. (Dri)



Banjir di Desa Kedungpring terendam banjir.

JUMLAH POSITIF COVID-19 CAPAI 1.374 KASUS

Serangan Makin Masif, Angka Kematian Capai 73 Orang

WONOSOBO (KR) - Berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19 Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo, jumlah akumulatif terkonfirmasi positif Covid-19 menunjukkan terus terjadi lonjakan hingga mencapai 1.374 kasus pada Senin (26/10). Dari jumlah akumulatif tersebut, sebanyak 658 orang masih dirawat atau menjalani isolasi, 643 orang dinyatakan sembuh, dan angka kematian mencapai 73 orang.

Sementara jumlah kasus suspek mencapai 3.917 orang, yaitu 45 orang di antaranya dirawat, 252 orang isolasi mandiri, dan 3.574 orang dinyatakan discarded atau tidak ditemukan tanda-tanda mengarah Covid-19. Sedangkan kasus probable atau penderita mengalami gejala klinis mengarah ke Covid-19 tetapi belum

keluar hasil pemeriksaan laboratorium ada 45 orang.

Merujuk pada data tersebut, sebaran kasus positif Covid-19 tertinggi berada di Kecamatan Wonosobo (Kota) yaitu jumlahnya mencapai 364 kasus dengan 209 orang masih dirawat dan isolasi, 134 orang sembuh, dan 21 orang meninggal. Disusul

Kecamatan Kertek dengan 213 kasus dengan 123 orang dirawat/isolasi, 83 orang sembuh, dan 15 orang meninggal. Sisanya tersebar di sejumlah kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Kalikajar 134 kasus, Garung 114 kasus, Mojotengah 91 kasus, Selomerto 76 kasus, Sapuran 55 kasus, Kejajar 53 kasus, Kaliwiro 53 ka-

sus, Sukoharjo 43 kasus, Leksono 40 kasus, Watumalang dan Kepil masing-masing 38 kasus, dan Kalibawang 19 kasus.

Sekda Wonosobo One Andang Wardoyo, mengungkapkan bahwa terus melonjaknya jumlah kasus positif Covid-19 di daerah, jelas menjadi peringatan keras bagi seluruh pihak, terutama masyarakat luas untuk lebih serius menerapkan protokol kesehatan (prokes) pencegahan penularan Covid-19. "Protokol kesehatan harus menjadi budaya. Jadi jangan asal-asalan dan seandainya. Kebiasaan baru melekat pada masing-masing indi-

vidu, seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas, dan jaga jarak aman dalam berinteraksi sosial harus menjadi kebiasaan baru yang tidak bisa ditawar, tandasnya.

Melihat serangan Covid-19 yang semakin masif, lanjut Sekda, tim satgas kabupaten hingga tingkat kecamatan dan desa terus berupaya menekankan pentingnya warga masyarakat agar taat terhadap protokol kesehatan (prokes) pencegahan penularan Covid-19. Termasuk memperketat pengawasan penerapan prokes di tempat-tempat wisata yang ada. (Art)

HUKUM

Suami ke Ladang, Istri Gantung Diri

WONOSARI (KR) - Ny Marsini (55) warga Kapanewon Gedangsari Gunungkidul nekat mengakhiri hidupnya dengan gantung diri di teras belakang rumahnya. Kejadian itu pertama kali diketahui oleh suaminya yang baru pulang dari ladang mendapati istrinya sudah dalam keadaan tidak bernyawa.

"Belum diketahui penyebab korban nekat mengakhiri hidup, diduga karena masalah keluarga," jelas Kapolsek Gedangsari AKP Solechan, Senin (26/10).

Informasi yang berhasil dihimpun, sekitar pukul 07.30 suami korban Slamet (60) pulang dari ladang dan langsung

mencari istrinya di dapur. Karena tidak ada aktivitas, saksi kemudian mencari ke dalam dan di samping rumah. Akhirnya mendapati istrinya sudah dalam kondisi tewas gantung diri.

Begitu mengetahui istrinya sudah tidak bernyawa, saksi berteriak minta tolong kepada warga dan pingsan. Atas kejadian itu warga langsung melaporkan kejadian ini ke Polsek Gedangsari dan Puskesmas setempat untuk dilakukan pemeriksaan.

Dari hasil pemeriksaan tidak ditemukan adanya tanda-tanda penganiayaan. Korban dinyatakan tewas akibat bunuh diri. (Bmp)

Mencuri untuk Buka Toko Kelontong

TEGAL (KR) - Membuka usaha bisnis memang baik, tapi kalau modalnya dari hasil mencuri, justru berakibat negatif. Hal itu dilakukan AB (35) warga Desa Karangmalang, Ketanggungan Kabupaten Brebes, hingga lelaki itu harus mendekam di tahanan Polresta Tegal.

Petugas juga mengamankan barang bukti berupa sejumlah sisa uang hasil kejahatannya dan 2 HP. "Tersangka masih kami periksa, sejumlah barang bukti berupa sisa uang sebanyak Rp 800.000 dan dua HP hasil kejahatannya kami amankan," ujar Kapolresta Tegal, AKBP Rita Wulandari Wibowo didampingi Kasat Reskrim, AKP Gineung Pratidina, kemarin.

Menurut Pratidina, aksi kejahatan itu bermula saat korban yang merupakan warga Kelurahan Kaligangsa Margadana Kota Tegal datang ke sebuah toko roti di salah satu mall di Kota Tegal. Selanjutnya, korban menaruh tas berisi uang tunai Rp 16 juta

dan dua HP di kursi tunggu.

Melihat ada tas tergeletak di kursi tanpa penunggu, pelaku langsung mengambilnya dan kabur menuju parkir. Sampai di sana, pelaku kemudian membuang tas korban setelah mengurus seluruh isi di dalamnya. Selanjutnya melarikan diri. "Korban selanjutnya melaporkan kejadian itu kepada petugas dan petugas langsung olah TKP," ujar Pratidina.

Pratidina mengungkapkan, selanjutnya petugas melakukan penyelidikan. Hingga akhirnya AB warga Karangmalang Ketanggungan Brebes, ditangkap di rumah istrinya. Dari hasil penyelidikan, uang hasil pencurian itu sebagian besar sudah digunakan pelaku. Di antaranya, untuk membayar utang Rp 6 juta dan modal toko kelontong sebesar Rp 8,5 juta.

Saat ditanya, AB mengakui sudah lama punya utang dan ingin membuka usaha bisnis, namun tidak punya uang, hingga menaruh diri di mall. (Ryd)

OPERASI ZEBRA POLRES BANTUL

Utamakan Disiplin Protokol Kesehatan

BANTUL (KR) - Operasi Zebra Tahun 2020 ini berbeda dengan Operasi Zebra sebelumnya. Jika sebelumnya dilakukan dengan penegakkan hukum yang tegas, tahun ini karena masih dalam masa Pandemi Covid-19, maka lebih dikedepankan tindakan preventif dan preventif. Khususnya tentang disiplin penerapan protokol kesehatan.

Hal tersebut dikemukakan Kasat Lantas Polres Bantul, AKP Amin Ruwito SE SIK, usai memimpin gelar pasukan mengawali Operasi Zebra 2020 di halaman Mapolres Bantul, Senin (26/10). Dalam gelar pasukan kemarin mengutamakan pemeriksaan kelengkapan anggota dan kesiapan semua kendaraan dinas untuk sarana operasi.

"Operasi Zebra 2020 juga menasar untuk pengamanan jalur wisata, karena Operasi Zebra kali ini berbarengan dengan cuti bersama atau masa liburan," ungkap AKP Amin.

Selama Operasi Zebra 2020, Polres Bantul menyiapkan satu Pos Pengamanan yang berada di Pos Polisi Gondowulung Jalan Yogya-Imogiri. Pos Pelayanan (Pos Yan) di TPR Pantai Parangtritis, guna memberikan pelayanan masyarakat selama musim liburan cuti bersama.

Selama liburan bersama, diprediksi pengunjung Parang-

tritis akan meningkat. Karena itu, kepada para pengunjung diimbau untuk selalu menerapkan

protokol kesehatan. Utamanya pakai masker, jaga jarak dan hindari kerumunan.



Gelar Pasukan Operasi Zebra 2020 di Halaman Mapolres Bantul.

Pengedar Sembunyikan Sabu di Kereta Bayi

SEMARANG (KR) - Seorang pengedar narkoba jenis sabu dibekuk setelah terlibat kejar-kejaran dengan petugas di dekat rumahnya kawasan Bangetayu Genuk Semarang. Selain meringkus Ar (28), petugas Satresnarkoba Polrestabes Semarang, kemarin, juga menyita sedikitnya 16,6gram sabu yang disembunyikan di kereta dorong bayi.

Kasat Resnarkoba Polrestabes Semarang, AKBP Robert Sihombing, menjelaskan terungkapnya peredaran narkoba

melibatkan Ar berdasarkan informasi masyarakat. "Begitu mendapat informasi itu kami langsung bergerak melakukan penelusuran," jelasnya.

Upaya ini telah membuahkan hasil. Sebelum Ar dibekuk dalam pengejaran menunjukkan sikap mencurigakan. Berjalan di tepi jalan tidak jauh dari rumahnya di Bangetayu Genuk. Ar mengelak dituding sebagai pengedar sabu.

Kemudian petugas menggiringnya pulang dan melakukan pengeledahan baik di kamar

maupun di ruang lain di rumah tersebut.

Ketika di garasi mobil, petugas tertarik sebuah kereta bayi dan setelah diteliti ternyata di salah satu sudut kereta bayi terselip bungkus kecil berisi paket sabu. "Sabu-sabu tersebut disembunyikan di kereta bayi yang berada garasi rumah," ungkapnya.

Kemudian, tersangka beserta barang bukti dibawa ke Mapolrestabes. Dari hasil pemeriksaan, tersangka Ar mengaku baru tiga bulan terakhir ini

mengedarkan narkoba jenis sabu. Katanya, barang haram itu milik AN yang kini masih diburu.

Ari mengaku setiap melakukan transaksi atas perintah AN lewat HP dengan imbalan Rp 800 ribu. "Akibat ulahnya, tersangka dijerat Pasal 112 dan 114 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkoba yang ancaman hukuman minimal lima tahun penjara. Dengan dibekuknya tersangka, penyidik masih mengembangkan kasusnya," tu- turnya. (Cry)